

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah keadaan fisiologis yang menjadi momen yang ditunggu setiap pasangan suami istri, akan tetapi semasa kehamilan tidak selalu berjalan dengan lancar. Salah satu faktor hambatan yang sering terjadi adalah anemia yang terjadi pada ibu hamil. Anemia yang sering dikenal dengan kondisi kurang darah merupakan keadaan medis dimana sel darah merah atau hemoglobin yang kurang dalam darah. Anemia pada kehamilan menurut WHO adalah kondisi jika kadar hemoglobin pada ibu hamil kurang dari 11 g/dl. Kondisi ini ditandai dengan seorang ibu terlihat mudah lelah, lemah, pusing, pucat dan sesak nafas. Anemia pada ibu hamil memiliki tingkat risiko tinggi penyebab berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran premature serta kematian janin (Novianti et al., 2018)

Bayi berat lahir rendah (BBLR) masih menjadi penyebab kematian neonatal tertinggi, dimana diperkirakan sekitar 70% kematian disebabkan oleh BBLR. 76% meninggal pada jam pertama kelahiran, dan 2/3 meninggal pada minggu pertama kehidupan. Bayi berat badan lahir rendah dipengaruhi waktu kelahiran bayi yang terlalu dini atau prematur berkisar kurang dari 37 minggu kehamilan (Novianti et al., 2018). *Partus Prematurus Imminens* merupakan ancaman persalinan yang berlangsung pada umur kehamilan 20-37 minggu dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir (HPMT). Dimungkinkan akibat terjadinya kontraksi uterus yang nyeri dan terjadi secara regular disertai serviks yang mulai membuka. (Nurrochman Widandi et al., 2022).

Berdasarkan estimasi WHO 13,4 juta bayi lahir prematur di tahun 2020 (WHO, 2023), bayi prematur memiliki kemungkinan besar berat badan lahir rendah dan berisiko kematian yang tinggi hal ini disebabkan oleh neonatal sepsis dan ketidakmatangan sistem organ seperti pernafasan dan pencernaan, serta biaya perawatan di NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*) yang relatif mahal juga dipertimbangkan.

Penatalaksanaan diet pada penderita *Partus Prematurus Imminens* (PPI) dengan Anemia dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis yang diimplementasikan melalui asuhan gizi. Asuhan gizi dilaksanakan sesuai dengan standar asuhan yang telah ada yaitu Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). PAGT dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap diantaranya yakni mengidentifikasi masalah, menentukan diagnosa dan memberikan intervensi serta monitoring evaluasi setiap permasalahan untuk memantau permasalahan yang ada untuk direncanakan tindak lanjutnya. (PERSAGI,2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukanya asuhan gizi sebagai salah satu implementasi pendidikan Program Studi Gizi Klinik oleh Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang sesuai dengan kondisi pasien *Partus Prematurus Imminens* (PPI) dengan Anemia di RSUD dr. Soedono Madiun.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu mengkaji data dasar pasien
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi
- c. Mahasiswa mampu menentukan rencana intervensi, monitoring, dan evaluasi
- d. Mahasiswa mampu melaksanakan pemorsian menu makan sesuai dengan perencanaan intervensi

### **C. Manfaat**

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai referensi dan bacaan dalam meningkatkan manajemen asuhan gizi di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai referensi dan acuan dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu mengenai manajemen asuhan gizi di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur, sehingga memiliki cukup bekal untuk menjadi Sarjana terapan Gizi (S.Tr.Gz)

### **D. Tempat dan Lokasi Magang**

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) dilaksanakan di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur yang berlangsung sejak tanggal 02 Oktober s/d 27 November 2023.